

GROWING LEARNING MOTIVATION THROUGH THE USE OF E- LEARNING LMS (LEARNING MANAGEMENT SYSTEM) AND LECTURER COMPETENCE

Yuni Siti Nuraeni¹, Dwi Irawati²

^{1&2}Universitas Bina Sarana Informatika

Email: yuni.yns@bsi.ac.id

ABSTRACT

The rapid changes in information, communication, and technology have an impact on the need for facilities in learning that provide comfort and convenience. The use of information, and communication technology with the concept of e- learning especially in online learning in higher education, requires students to be more independent and active in the learning process. As one of the university based on information and communication technology, UBSI utilizes e- learning to support the learning process during the covid 19 pandemic. The use of LMS (Learning Management System) called MY Best (My BSI E- Learning System) has several advantages in term of learning methods which is partial and convenience with the one of objectives of its application in online lectures is to increase student learning motivation. In addition to LMS learning media lecturers have a contribution to realize the success of the online learning process. Lecturers have a key role in every effort to improve the quality, relevance, and efficiency of education. Competence is one of factor that can motivate students in learning which is also reflected in teaching abilities. This studi aim to determine the effect of LMS e- learning media and lecturer competence on learning motivation. The method use descriptive quantitative. Technique sampling use saturate sample or total sampling so that 96 respondents were obtained, namely student of UBSI Management Study Program in Jatiwaring and Kalimalang campuses and then analyzed using mulitiple linear regression, hypothesis testing with T test and F tes as wel as determinan coefficient test which was processed using IBM SPSS version 25. Where the results of this study are 1) LMS e- learning media has partially significant effect on learning motivation, 2) lecturer competence partially significant effect on learning motivation, 3) LMS e-learning media and lecturer competence silmutaneously have significant effect on learning motivation.

Keywords: LMS e-Learning Media; Lecturer Competence; Learning Motivation

MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PENGGUNAAN E-LEARNING LMS (LEARNING MANEGEMENT SYSTEM) DAN KOMPETENSI DOSEN

ABSTRAK

Pesatnya perubahan teknologi informasi dan komunikasi berimbas pada kebutuhan akan fasilitas dalam pembelajaran yang memberikan kenyamanan serta kemudahan. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan konsep e- learning khususnya pada pembelajaran daring di pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai salah satu universitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi, UBSI memanfaatkan e- learning untuk menunjang proses pembelajaran selama pandemik covid 19. Penggunaan LMS (Learning Management System) yang dinamakan My Best (My BSI E- Learning System) memiliki beberapa keunggulan dalam hal metode pembelajaran yang praktis dan nyaman dengan salah satu tujuan penerapannya dalam perkuliahan daring adalah untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Selain media pembelajaran LMS, dosen memiliki kontribusi untuk mewujudkan keberhasilan proses pembelajaran daring. Dosen memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Kompetensi menjadi salah satu faktor yang dapat memotivasi mahaiswa dalam belajar yang juga tercermin dalam kemampuan mengajar. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran e- learning LMS dan kompetensi dosen terhadap motivasi belajar. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh atau total sampling sehingga diperoleh 96 responden yaitu mahasiswa UBSI Prodi Manajemen Kampus Jatiwaringin dan Kalimalang dan selanjutnya dianalisa dengan secara regresi linear berganda, uji hipotesis dengan uji t dan uji f serta uji koefisien determinan yang diolah menggunakan IBM SPSS versi 25. Dimana hasil penelitian ini 1) media pembelajaran e-learning LMS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, 2) kompetensi dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, 3) media pembelajaran e- learning LMS dan kompetensi dosen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Kata Kunci: Media Pembelajaran E-Learning LMS; Kompetensi Dosen; Motivasi Belajar

PENDAHULUAN

Pandemik covid 19 yang telah belangsung sejak tahun 2020 telah membuat dunia pendidikan melakukan beberapa penyesuaian didalam proses pembelajaran. Tidak terkecuali pendidikan tinggi dimana sistem pembelajaran didalam ruangan beralih ke pembelajaran daring (dalam Jaringan) selama 2 tahun terakhir. Berbagai alternatif pembelajaran dilakukan agar proses belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kegiatan belajar dari rumah atau daring yang mengharuskan semua kegiatan hanya dari rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran dalam ruang kelas. Mahasiswa diharuskan tetap belajar dari rumah dan tetap melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran online melalui media seperti *whatsapp*, *google classroom*, *google meeting*, *zoom meeting*, dll. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran melalui media- media tersebut dirasakan banyak kendalanya seperti kuota internet, proses belajar yang kurang menarik, serta materi yang tidak mudah difahami. Berkaitan dengan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan informasi dalam hal ini *e- learning* diperlukan tidak hanya dimanfaatkan dalam membuat bahan ajar akan tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk merancang suasana belajar yang lebih efektif. Pembelajaran online dengan menggunakan media pembelajaran *e- learning* diharapkan dapat mengembalikan semangat maupun motivasi belajar. Dalam sebuah rancangan pembelajaran (desain instruksional) terdapat suatu proses untuk memandu pelaku (aktor) untuk mendesain, mengembangkan, menerapkan konten *e- learning* dengan memanfaatkan infrastruktur dan aplikasi *e- learning* yang tersedia (Hanum 2013). Pemanfaatan teknologi dan informasi dengan konsep *e- learning* khususnya dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi menuntut mahasiswa untuk lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Seorang mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan pembelajaran dengan kegiatan mandiri, memiliki kemampuan inisiatif, dan analitis. Menurut Karwati (2014) *e- learning* merupakan proses belajar mengajar dengan menggunakan perangkat elektronika seperti komputer dalam memperoleh materi belajar sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Pembelajaran dengan menggunakan media *e- learning* ini disambut dengan *excited* oleh semua kalangan sehingga motivasi belajar pun meningkat seiring berjalanya waktu.

Sebagai salah perguruan tinggi yang berbasis teknologi informasi, UBSI memanfaatkan *e-learning* untuk menunjang proses pembelajaran selama pandemik covid 19. Penggunaan media pembelajaran *e- learning* merupakan aktifitas atau kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *web* atau *Learning Management System* (LMS) atau peralatan elektronika lainnya dalam penciptaan kreatifitas dan inovasi. Pembelajaran berbasis *web* atau LMS yang dinamakan *My Best* atau kepanjangan dari *My BSI e- learning System* menawarkan beberapa keunggulan dalam hal metode pembelajaran yang praktis dan nyaman, aktifitas belajar mengajar yang mudah, menyenangkan, komunikatif dan hemat kuota. Dosen dan mahasiswa wajib menggunakan dan memanfaatkan LMS sebagai sarana untuk *sharing* informasi terkait materi perkuliahan, tugas, video pembelajaran, melakukan *presensi* kehadiran, forum diskusi atau chat pribadi maupun kelompok dan lainnya.

Penggunaan media pembelajaran menggunakan *e- learning* memberikan banyak manfaat bagi pengajar dalam memberikan bahan dan materi perkuliahan maupun mahasiswa sebagai penerima materi. Salah satu tujuan penerapan LMS *My Best* dalam perkuliahan agar meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan diharapkan mahasiswa akan lebih tertarik dalam proses perkuliahan sehingga prestasi belajar akan meningkat. Media pembelajaran LMS *My Best* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Arief dalam Putri (2017) mengungkapkan bahwa proses belajar mengajar pada dasarnya penyampaian pesan dengan cara atau media tertentu. Hal tersebut menunjukan bahwa media memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan dorongan dari dalam yang ada pada diri seseorang untuk bertindak dengan cara- cara tertentu. Motivasi belajar menurut Emda (2017) adalah dorongan seseorang untuk melakukan suatu guna mencapai tujuan. Sejalan dengan hal tersebut (Lee n.d.) mengemukakan bahwa motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik dan mental sehingga aktifitas menjadi bagian yang penting dalam motivasi.

Selain faktor media pembelajaran LMS *My Best* terdapat faktor yang juga berkontribusi mewujudkan keberhasilan pembelajaran daring yaitu kompetensi yang dimiliki dosen dalam melaksanakan perkuliahan. Profesi dosen berperan sebagai tenaga profesional telah dipersiapkan mengemban tugas mencerdaskan mahasiswa memerlukan kualifikasi akademik dan kompetensi khusus sesuai dengan bidang tugas. Dosen memiliki peranan kunci dalam setiap upaya peningkatan mutu, relevansi dan efisiensi pendidikan. Hal tersebut menuntut dosen untuk mampu mempersiapkan kompetensi dirinya secara optimal karena kompetensi dosen mencerminkan kemampuan dalam mengajar sehingga dapat dipastikan semakin baik kompetensi yang dimiliki dosen maka akan memungkinkan prestasi akademik mahasiswa meningkat. Maka dari itu sebagai salah satu faktor penting dalam keberhasilan untuk belajar mahasiswa termasuk dalam lingkungan belajar daring, dosen perlu meninjau kembali kompetensi yang dimilikinya saat melakukan tugas di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran daring dengan karakteristik yang berbeda di bandingkan dengan lingkungan belajar tatap muka. Dari uraian tersebut maka penting untuk melakukan penelitian secara mendalam seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran *e- learning* atau LMS dan kompetensi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam menjalankan proses belajar mengajar pada masa pandemik Covid 19.

TINJAUAN PUTAKA

Media Pembelajaran *e-Learning* LMS (*Learning Management System*)

Penggunaan media pembelajaran *e-learning* adalah kegiatan belajar mengajar dengan bantuan perangkat elektronika dan jaringan internet. *E-Learning* merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Darmawan (2012) *e-learning* pada hakekatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui teknologi informasi. Sedangkan menurut Rusman (2012) *e-learning* adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. Sejalan dengan hal tersebut, Amri (2013) *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.

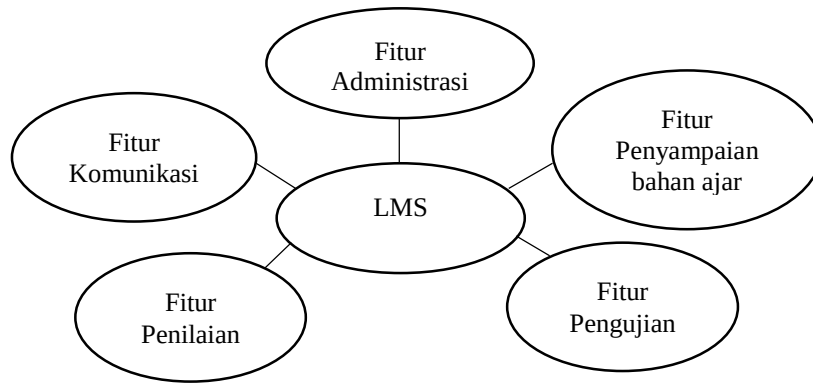
E-Learning merupakan salah satu bentuk konsep dari *distance learning*. Yang bentuknya cukup luas yaitu sebuah portal yang berisi informasi ilmu pengetahuan yang dapat dikatakan sebagai situs *e-learning*. Sehingga dapat dikatakan *e-learning* atau *internet enabled learning* menggabungkan metode pengajaran dan teknologi sebagai sarana dalam belajar. *E-Learning* merupakan sarana belajar efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Menurut Michael W. Allen (2016) *e-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Lebih detail lagi Rosenberg (2001) mengkategorikan *e-learning* dalam tiga kriteria dasar yaitu: (1) bersifat jaringan, sehingga membuatnya mampu memperbaiki secara cepat, menyimpan atau memunculkannya kembali, mendistribusikan, dan saring pembelajaran serta informasi, (2) dikirimkan kepada pengguna melalui teknologi komputer standar teknologi internet, (3) terfokus pada pandangan yang paling luas, solusi pembelajaran yang mengungguli paradigma tradisional dalam pembelajaran.

Kini banyak portal *e-learning* yang dikembangkan dengan LMS (*Learning Management System*). Menurut Fernando Alonso, dkk dalam Riyanto dan Prasjo (2011) bahwa "*Learning Management System (LMS) or e-learning platform are dedicated software tools intended to offer a virtual educational and/ or online training environment*". *Learning Management System (LMS)* adalah perangkat lunak yang digunakan untuk membuat materi perkuliahan *online* berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil- hasilnya. LMS juga memiliki fitur- fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. Menurut Courts dan Tucker dalam Vera Rahma Putri (Putri 2018) LMS adalah aplikasi dengan konsep pembelajaran yang mengelola proses pembelajaran, menyediakan dan mengirim konten, serta melacak aktifitas daring. Penggunaan LMS secara umum menawarkan inovasi pembelajaran berbasis informasi teknologi yang memanfaatkan aplikasi *open source* yang dapat diunduh di internet (Simanihuruk, Simarmata, and Sudirman 2019).

LMS adalah aplikasi perangkat lunak untuk kegiatan dalam jaringan, program pembelajaran elektronik (*e-learning*) dan isi pelatihan. Pembelajaran dengan model LMS merupakan platform berbentuk perangkat lunak yang terintegrasi administrator, user, dan pembuat konten dengan aksesibilitas manajemen pembelajaran. Kemudahan dalam penggunaan serta efektifitas LMS dikarenakan perangkat tersebut sangat flexible dan dapat digunakan kapan saja. Menurut Sooyoung Jung dan Jun-Ho Huh (2019) "*an LMS has multiple online operations and behaves as a framework to capture numerous layer of progressive learning*" (LMS memiliki fungsi pengoperasian online dan bertindak sebagai kerangka kerja yang dapat menangkap banyak lapisan belajar secara progresif. Platform LMS menumbuhkan lingkungan yang melibatkan pencapaian para peserta didik, memungkinkan peserta didik untuk mendaftar ke kelas, melacak nilai mereka dan memeriksa pembaruan dan berbagai pengumuman tentang materi pembelajaran ("*An LMS platform cultivates an environment for engagement and learner achievement allowing learner to register for classes and tracked their grades, and check update and course announcements*") (Al-Fraihat et al. 2020).

Karakteristik LMS

Ketersediaan fitur yang menjadi andalan pada pembelajaran berbasis LMS yang memberikan kesan tersendiri bagi setiap pengguna untuk mengembangkan proses pembelajaran tanpa kelas. Fitur yang disajikan dalam pembelajaran dengan model LMS dapat ditunjukkan oleh Gambar 1.



Sumber: Lestari (2015)

Gambar 1. Fitur Utama Learning Management System

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat disimpulkan bahwa ada lima karakteristik dalam fitur LMS yaitu sebagai berikut: (1) fitur administrasi: bagian yang menyediakan administrasi pendaftaran, informasi tentang kelas pembelajaran, dan penjadwalan kelas belajar, (2) fitur penyampaian bahanajar: bagian dalam menyampaikan bahan ajar, (3) fitur pengujian: opsi dalam penilaian kompetensi mahasiswa melalui tugas maupun kuis, (4) fitur penilaian: bagian yang berisikan laporan hasil belajar siswa yang dapat diukur dari nilai siswa selama mengerjakan tugas dan kuis, (5) fitur komunikasi: bagian yang merfleksikan kemampuan dalam berkomunikasi antara mahasiswa dengan dosen maupun sesama.

Kompetensi Dosen

Menurut Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen kompetensi adalah seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut (Wibowo 2013).

Kompetensi dosen adalah pengetahuan atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Kompetensi dosen adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang dosen mengenai pengetahuan yang dimiliki, keterampilan yang dimiliki oleh dosen, dan juga mengenai perilakunya. Kompetensi yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki dosen dalam hal mampu menyampaikan materi dengan baik, memiliki sikap yang baik sebagai seorang pendidik pada saat mengajar serta memiliki kemampuan untuk memberikan motivasi kepada mahasiswa. Menurut Trianto (2011) kompetensi dosen pada umumnya dapat diperoleh dari pendidikan formal, pelatihan- pelatihan yang telah diikuti dan belajar mandiri yang dapat memanfaatkan sumber belajar.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dosen adalah kemampuan dalam melaksanakan kewajiban- kewajiban secara bertanggung jawab dan layak atau kemampuan wewenang dosen dalam melaksanakan profesinya. Empat indikator kompetensi dosen yang sesuai dengan prespektif kebijakan nasional telah dirumuskan oleh pemerintah dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu: (1) kompetensi paedagogi, (2) kompetensi Sosial, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi professional.

Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan (Kompri 2015). Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang disadari atau tidak disadari. Aurora dan Effendi (2019) mendefinisikan motivasi belajar sebagai sebuah dorongan dalam diri yang mampu meningkatkan minat dalam melakukan sesuatu sehingga akan terdorong seseorang melakukan sebuah pekerjaan dengan baik. Motivasi ada yang berasal dari diri sendiri (internal) yang tumbuh dari diri sendiri tanpa dipicu, dirangsang atau dipengaruhi oleh pihak luar. Motivasi dari dalam dapat berupa keinginan untuk berhasil, keinginan untuk maju, dan ingin untuk memperoleh pengetahuan serta keinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Sedangkan motivasi yang dipengaruhi oleh faktor luar atau lingkungan (eksternal) adalah motivasi yang dipengaruhi, dipicu, dan dirangsang oleh pengaruh dari luar. Motivasi ini berasal dari keinginan mendapatkan penghargaan, kompetisi, dan adanya masukan serta saran dari orang lain.

Menurut Sianturi (2018) motivasi adalah dorongan yang diberikan dan timbul pada diri seseorang, dalam hal ini mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai prestasi akademik yang diinginkan. Mahasiswa juga secara tidak langsung berusaha sekuat tenaga untuk mendapat informasi dan wawasan tambahan

dari berbagai sumber pembelajaran dengan arahan dari dosen hal ini juga tidak dapat terlaksana dengan maksimal apabila mahasiswa tidak diberikan ataupun memiliki motivasi untuk belajar. Pendapat lain dikemukakan oleh Clayton Aldefer (Hamdu and Agustina 2011) motivasi belajar adalah kecenderungan mahasiswa dalam melakukan aktifitas yaitu belajar dengan adanya dorongan yaitu dalam diri untuk mencapai suatu prestasi.

Motivasi belajar adalah suatu penggerak yang timbul dari kekuatan mental mahasiswa maupun menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa adalah keseluruhan daya gerak pada diri seseorang baik dalam dirinya sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik). Indikator intrinsik meliputi kedisiplinan mengikuti kuliah, ketekunan mengerjakan tugas, sedangkan indikator ekstrinsik berupa dorongan yang menimbulkan kegiatan belajar dan prestasi (Kadir 2018). Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (A.M 2018).

Hubungan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

E- Learning

E- Learning merupakan sebuah inovasi dalam sebuah proses pembelajaran, dimana yang diterapkan yaitu system pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *E- learning* menurut Hanum (2013) salah satu model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan informasi dan komunikasi. Dengan adanya *e-learning* diharapkan mampu memberikan dampak yang signifikan pada kualitas pendidikan. Selain itu *e- learning* sebagai jembatan pendukung antara dosen dan mahasiswa dalam penyampaian materi perkuliahan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Setiawan (2013) menghasilkan pembelajaran *e- learning Moodle* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Suwastika (2018) menunjukkan hasil bahwa media pembelajaran *e- learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dengan *e- learning* membuat mahasiswa lebih mudah untuk memahami materi- materi yang biasanya diberikan langsung didalam kelas tanpa ada jarak, waktu, dan batas.

LMS adalah aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran, mengirimkan konten, dan melacak aktivitas daring seperti memastikan kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan daring, memastikan waktu pengumpulan tugas dan melacak hasil pencapaian mahasiswa. Dosen dapat dengan mudah aplikasi ini untuk berbagi sumber belajar, berinteraksi dan berdiskusi dengan mahasiswa, menyampaikan pengumuman, memberikan tugas maupun ujian serta memberikan penilaian. Sedangkan mahasiswa dapat membaca materi pembelajaran, menjawab pertanyaan, berdiskusi maupun mengumpulkan tugas dan menjawab soal- soal ujian. Sehingga diduga media pembelajaran *e- learning LMS (Learning Management System)* berpengaruh terhadap motivasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Media pembelajaran *e- learning LMS (Learning Management System)* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen adalah karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif, atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu (Moeheriono 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Ginting dkk (Ginting, Efendi, and Hutasoit 2022) dengan hasil terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi dosen terhadap motivasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badria Muntashofi dan Kurjono (2015) dengan hasil kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahrudi Efendi Damanik (2019) yang menghasilkan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

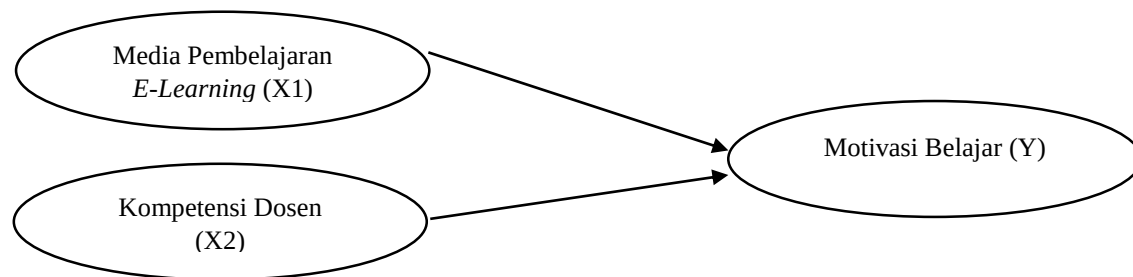
Kompetensi dosen merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar. Menurut A.M Sadirman (2018) seorang mahasiswa akan gagal karena kurang motivasi. Selaras dengan hal tersebut maka kegagalan belajar mahasiswa jangan begitu saja ditimpakan kepada mahasiswa, sebab dimungkinkan juga dosen kurang berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan keaktifan mahasiswa untuk belajar. Karena dosen yang berkompeten umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi, dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk dipelajari dan dapat memotivasi mahasiswa dalam belajar. Sehingga diduga kompetensi dosen berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: Kompetensi Dosen berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa

Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan kerangka konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan terdapat 2 variabel atau lebih memerlukan suatu kerangka pemikiran untuk merumuskan hipotesis (Sugiono 2016). Dalam penelitian ini diketahui ada dua variabel

independen dan satu variabel dependen seperti yang terlihat di Gambar 2. Dua variabel independen tersebut yaitu Media Pembelajaran e-learning dan kompetensi dosen, dan untuk variabel dependen yaitu motivasi belajar.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 2 TA Genap 2021/2022 Program Studi Manajemen UBSI Jatiwaringin dan Kalimalang. Dengan periode penelitian Maret sampai dengan Mei 2022.

Populasi dan Sample penelitian

Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa semester dua TA Genap 2021/2022 Program Studi Manajemen UBSI Jatiwaringin dan Kalimalang, yang berjumlah 153 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sample jenuh atau total sampling yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2015).

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa UBSI Jatiwaringin dan Kalimalang Program Studi Manajemen

Mahasiswa UBSI prodi Manajemen Semester 2 kampus Jatiwaringin dan Kalimalang 2022	Jumlah
Laki-laki	69
Perempuan	84
Total	153

Sumber: Says

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa UBSI semester dua TA Genap 2021/2022 yang menjadi mahasiswa prodi manajemen kampus UBSI Jatiwaringin dan Kalimalang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh atau total sampling yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Roscoe dalam buku *Research Method For Business* tentang ukuran sampel dalam penelitian sebagai berikut: (1) ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500, (2) Jika sample dibagi dalam kategori (misal: Pria -wanita, pegawai negeri, swasta dan lain- lain) maka jumlah sampel tiap kategori minimal 30, (3) Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitian ada 5 (independen + dependen) maka jumlah anggota sampel $10 \times 5 = 50$, (4) untuk penelitian sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol, maka jumlah sampel anggota masing- masing antara 10 – 20. Berdasarkan poin 3 maka dapat diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu:

$10 \times (\text{jumlah variabel penelitian})$

$10 \times 3 (2 \text{ variabel independen} + 1 \text{ variabel dependen}) = 30$.

Jadi untuk mendapatkan respon yang lebih baik dalam penelitian ini, penulis mengambil 96 sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 96 responden.

Jenis dan Sumber Data

Data primer

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya berupa wawancara, kuesioner atau angket (Sugiyono 2015).

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dan studi dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan angket atau daftar pertanyaan yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini penulis mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden dan mengelola

data dengan cara memberikan penilaian terhadap instrument atau angket yang dibagikan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Alternative jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (4), setuju (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1) (Sugiono 2016). Penulis menyebarkan kuesioner kepada 153 responden namun jawaban yang terisi dan memenuhi kriteria hanya 96 responden. Sedangkan studi dokumentasi merupakan proses pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data- data dari buku, literature, jurnal data publikasi yang sesuai dengan penelitian.

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada 2 variabel independen dan 1 variabel dependen seperti yang terlihat di Tabel 2. Variable independen (variabel bebas) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (variabel terikat) (Sugiono 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pembelajaran *e-learning* (X1) dan kompetensi dosen (X2). Sedangkan yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen dan variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen (variabel terikat) yaitu motivasi belajar (Y). Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji keabsahan dan kepercayaan dari item- item pernyataan/ pertanyaan yang digunakan dalam penilitan ini. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dimana kuesioner dan diisi oleh responden serta diadakan analisa dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dimana skala pengukuran menggunakan *skala likert*. Setelah kuesioner terkumpul selanjtnya dilakukan pentabulasian data dan dilanjutkan dengan pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Kemudian dilakukan uji hipotesis untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah.

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	Definisi Teoritik	Definisi Operasional	Indikator
Media Pembelajaran e- learning LMS (X1)	Holmes dan Gardner (2006): Akses online pada sumber belajar dimana saja dan kapan saja	Aplikasi perangkat lunak yang digunakan untuk pembelajaran daring yang memberikan kemudahan dalam penyajian bahan ajar.	1. Interaktifitas 2. Kemandirian 3. Aksesibilitas 4. Pengayaan (Rusman et al. 2012)
Kompetensi Dosen (X2)	Hellriegel, etc (2022): Suatu kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, perilaku dan sikap, yang memberikan kontribusi terhadap efektifitas pribadi	Pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang dosen untuk mencapai suatu tujuan	1. Kompetensi paedagogi, 2. Kompetensi sosial, 3. Kompetensi professional, 4. Kompetensi kepribadian.
Motivasi Belajar (Y)	Hamzah B. Uno (2013): Merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/ aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.	Penggerak yang timbul dari kekuatan mental mahasiswa maupun menciptakan suatu rangkaian usaha untuk mempersiapkan kondisi tertentu yang mengarahkan pada kegiatan belajar sehingga tujuannya dapat tercapai	1. Kedisiplinan dalam belajar, 2. Ketekunan mengerjakan tugas, 3. Minat dan ketejaman perhatian dalam belajar, 4. Berpresetasi dalam belajar 5. Mandiri dalam belajar.

Metode Analisis Data

Metode Analisis Deskriptif Kuantitatif

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk menganalisa data dimana peneliti mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data sehingga memuat gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang diteliti. Analisa deskriptif pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga dapat difahami dan diinterpretasikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji atau mengukur tingkat hubungan antar variabel terikat (Y) dengan semua variabel bebas (X) yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Menurut Ghozali (2011) pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar komponen model dalam menjelaskan variabel terikat (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji keabsahan instrument penelitian sehingga dapat digunakan untuk alat menggali data pada saat melakukan penelitian (Siregar 2017). Syarat kuesioner yang akan disebar ke responden atau sampel penelitian adalah kuesioner tersebut harus valid. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi *Pearson product moment correlation* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor total item dimana diperoleh dari penjumlahan dari keseluruhan item dengan kriteria; (1) item kuesioner dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, (2) item kuesioner tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, dengan tingkat signifikansi 0,05. Data awal yang digunakan untuk menguji validitas angket adalah $n=30$ dimana $df = (n-2)$ atau $df = (30-2)$ atau $df = 28$, dari signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0,361. Sehingga dari 28 responden tersebut diperoleh 8 pertanyaan variabel media pembelajaran *e- learning LMS (Learning Management System)* (X1), 21 pertanyaan variabel kompetensi dosen (X2), dan 10 pertanyaan variabel motivasi belajar (Y). Berikut tabel hasil uji validitas berdasarkan pengolahan data menggunakan IBM SPSS versi 25.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai Range Variabel	R tabel	Hasil
Media Pembelajaran <i>e- learning LMS</i>	0,451 - 1	0,361	Valid
Kompetensi Dosen	0,621 - 1		Valid
Motivasi Belajar	0,641 - 1		Valid

Sumber: Data Primer diolah 2022

Dari tabel 3 di atas dapat diketahui nilai range setiap item media pembelajaran *e- learning LMS* (X1), kompetensi dosen (X2) dan motivasi belajar (Y) memiliki korelasi positif dan besarnya lebih dari 0,361. Sehingga dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk menguji ketepatan, ketelitian atau keakuratan data yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila diulangi dua kali atau lebih (Hayati 2020). Pengujian reliabilitas seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini menggunakan rumus *Cornbach alpha* > 0.6 .

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cornbach Alpha	Hasil
Media Pembelajaran <i>e- learning LMS</i>	0,773	Reliabel
Kompetensi Dosen	0,955	Reliabel
Motivasi Belajar	0,892	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 nilai *Cornbach alpha* dari variabel media pembelajaran *e- learning LMS* (X1) sebesar 0,773, variabel kompetensi dosen (X2) 0,955, variabel motivasi belajar (Y) 0,892. Artinya semua variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,6 dan hal ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian berupa kuesioner dalam penelitian ini adalah reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (motivasi belajar) bila variabel independen (media pembelajaran *e- learning LMS* dan kompetensi dosen) sebagai faktor predictor dimanipulas (dianik turunkan nilainya).

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.629	3.935		.668	.506
	Media Pembelajaran E-Learning LMS	.587	.134	.398	4.367	.000
	Kompetensi Dosen	.204	.054	.345	3.780	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber data primer: diolah 2022

Dari Tabel 5 diperoleh persamaan regresi yang terbentuk adalah $Y = 2,629 + 0,587 X_1 + 0,204 X_2 + e$. Dimana Y sebagai variabel dependen (motivasi belajar) dan X_1 dan X_2 sebagai variabel independen (media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen. Makna dari persamaan ini nilai konstanta a (2,629) menyatakan bahwa jika variabel media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen memiliki nilai 0 maka variabel motivasi belajar mempunyai nilai 2,629. Jika koefisien regresi variabel media pembelajaran *e-learning* LMS mengalami kenaikan satu satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan nilainya tetap maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,587. Jika koefisien regresi variabel kompetensi dosen mengalami kenaikan satu satuan dan variabel bebas lainnya diasumsikan nilainya tetap maka motivasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar 0,204.

Uji Hipotesis

Ada dua hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji t digunakan untuk melakukan pengujian secara parsial terhadap variabel independen dimana uji t digunakan untuk menguji hipotesis H1 dan H2. Serta uji F digunakan untuk melakukan pengujian secara serempak dan untuk menguji hipotesis H3.

Uji T

Uji signifikan parsial (uji t) yang dilakukan terhadap variabel independen tersebut dengan kriteria sebagai berikut: (1) jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\alpha < 0,05$) maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, (2) jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\alpha > 0,05$) maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.629	3.935		.668	.506
	Media Pembelajaran E-Learning	.587	.134	.398	4.367	.000
	Kompetensi Dosen	.204	.054	.345	3.780	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: data primer diolah 2022

Dari Tabel 6 di atas diperoleh hasil uji t terhadap hipotesis H1 dan H2 yaitu: (1) variabel media pembelajaran *e-learning* LMS memberikan hasil yang signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel media pembelajaran *e-learning* LMS berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. (2) Variabel kompetensi dosen memberikan hasil yang signifikan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan variabel kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Uji F

Uji F (uji serempak) digunakan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel independen yaitu media pembelajaran *e-learning*, dan kompetensi dosen mempengaruhi variabel dependen motivasi belajar. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan secara simultan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu: (1) H_0 ditolak jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ pada $\alpha 5\%$. (2) H_3 diterima jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 0,05$ pada $\alpha 5\%$.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1026.521	2	513.261	32.650	.000 ^b
	Residual	1461.968	93	15.720		
	Total	2488.490	95			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kompetensi Dosen, Media Pembelajaran E-Learning

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan hasil pengolahan pada Tabel 7 nilai F hitung adalah 32,650 dimana nilai F tabel 3,09 ($32,650 > 3,09$) atau nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima artinya media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Tujuan pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independe media pembelajara *e-learning* LMS (X1) dan kompetensi dosen (X2) terhadap variabel dependen motivasi belajar (Y). Nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 semakin tinggi R^2 maka akan semakin besar kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.642 ^a	.413	.400	3.965

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Dosen, Media Pembelajaran E-Learning

Sumber: Data primer diolah 2022

Dari hasil pengolahan data pada Tabel 8 maka kesimpulan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yaitu sebagai berikut: (1) nilai R sebesar 0,642 menunjukkan hubungan antara karakteristik media pembelajaran *e-learning* LMS (X1) dan kompetensi dosen (X2) terhadap motivasi belajar sebesar 64,2% hal ini menunjukkan karakteristik variabel- variabel independen (media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen) memiliki hubungan yang erat terhadap variabel dependen (motivasi belajar). (2) Nilai R^2 sebesar 0,413 menunjukkan hubungan antar variabel- variabel independen (media pembelajaran *e-learning* dan kompetensi dosen) mampu menjelaskan variabel motivasi belajar sebesar 41.3% sedangkan sisanya 58,7% dipengaruhi oleh faktor- faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan hasil yaitu: Untuk media pembelajaran *e-learning* LMS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dimana hasil penelitian ini menjawab hipotesis yang pertama bahwa media pembelajaran *e-learning* LMS berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Media pembelajaran *e-learning* LMS memiliki peranan yang cukup penting untuk menunjang proses pembelajaran daring. LMS merupakan model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang disusun dan diterapkan dengan paradigma terpadu dimana berbagai fitur penunjang dengan mudah dapat diakomodasi dalam suatu portal. Pembelajaran yang efektif dapat dikatakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara optimal dalam proses pembelajarannya sebagai alat bantu, salah satunya dengan pemanfaatan *e-learning* LMS (Learning Management System).

Sementara itu diperoleh hasil kompetensi dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dimana hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan bahwa kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Dosen merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan, dosen yang memiliki kompetensi menjadi aspek penting dan dibutuhkan untuk membantu memotivasi mahasiswa dalam belajar. Dosen yang berkompetensi memiliki kemampuan menyiapkan materi pembelajaran, sikap dan tindakan selama proses pembelajaran, dan interaksi serta komunikasi dengan mahasiswa, teman sejawat atasannya serta yang lainnya. Dapat disimpulkan H2 diterima bahwa kompetensi dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Demikian juga untuk menjawab hipotesis yang ketiga ditemukan hasil antara media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen merupakan faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan motivasi belajar. Selain itu juga kedua variabel independen media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen mampu menjelaskan variabel dependen yaitu motivasi belajar dan sisannya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan H3 diterima bahwa media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang dipaparkan pada pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) media pembelajaran *e-learning* LMS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, (2) kompetensi dosen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, (3) media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini belum sempurna karena memiliki beberapa kelemahan antara lain populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa UBSI Program Studi Manajemen kampus Jatiwaringin dan Kalimalang, (2) terbatasnya referensi tentang media pembelajaran *e-learning* LMS (Learning Management System) menyebabkan kurang dalamnya kajian teori pada penelitian ini, (3) dilihat dari variabel independen, penelitian ini hanya terbatas menggunakan dua variabel saja yaitu media pembelajaran *e-learning* LMS dan kompetensi dosen padahal masih terdapat variabel lain yang dapat dijadikan sebagai variabel independen.

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dan kelemahan tersebut maka penulis memberikan saran yaitu yang pertama bagi kalangan peneliti dan akademisi yang ingin melakukan penelitian dengan judul serupa bisa menggunakan populasi yang lebih besar yang tidak hanya terbatas pada satu universitas tapi bisa dengan memilih beberapa kampus di beberapa kota atau propinsi sehingga diperoleh sampel yang lebih besar. Yang kedua yaitu bagi penyedia sarana belajar LMS (Learning Management System) agar fitur komunikasi dalam LMS bisa berfungsi dengan baik seperti audio atau video conferencing maupun application sharing. Karena LMS merupakan media pendukung yang menjembatani antara mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran. Yang ketiga bagi pendidik dalam hal ini dosen dengan adanya penelitian yang menghasilkan kompetensi dosen berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, oleh karena itu dosen sebagai salah satu komponen penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran hendaknya untuk terus menerus meningkatkan kompetensinya dalam dunia pendidikan seperti memiliki pengetahuan penuh tentang tugas, tanggung jawab dan wewenang, memiliki pengetahuan yang diperlukan terkait dengan pelaksanaan tugas, memiliki keahlian dan keterampilan yang menunjang dalam pembelajaran serta bersikap produktif, inovatif, dan kreatif mau bekerja sama dengan orang lain dan loyal.

DAFTAR RUJUKAN

- A.M, Sadirman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Al-Fraihat, Dimah, Mike Joy, Ra'ed Masa'deh, and Jane Sinclair. 2020. "Evaluating E-Learning Systems Success: An Empirical Study." *Computers in Human Behavior* 102(1):67–86.
- Allen, Michael. 2016. *Michael Allen's Guide to E-Learning*. Second ed. Canada: Jhon Wiley and Sons.
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakakarya.
- Aurora, Aviva. Hansi Effendi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Di Universitas Negeri Padang." *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional* 5 (2)(2):11–16.
- Damanik, Bahrudi Efendi. 2019. "Pengaruh Fasilitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)* 2(2):231–40.
- Darmawan, D. 2012. *Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Emda, Amna. 2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida* 5(2):93–196.
- Ghozali. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran*.
- Ginting, Sugianta Ovinus, Nasrul Efendi, and Apren Halomoan Hutasoit. 2022. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Persepsi Kemudahan Menggunakan E-Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Procuratio* 10(1):25–34.
- Hamdu, Ghullam., and Lisa. Agustina. 2011. "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12 (1)(1):90–96.
- Hanum, Numiek Sulisty. 2013. "Keefektifan Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto)." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3(1):90–102.
- Hayati, Rina. 2020. "Pengertian Subjek Penelitian Dan Contohnya." 2020.
- Hellriegel, Don, Susan E. Jackson, and Jhon W. Slocum. 2022. *Management: A Competency- Based Approach*. 11th ed. South-Western College Pub.

- Holmes, Bryn, and Jhon Gradner. 2006. *ELearning Concepts and Practice*. Sage Publication Ltd.
- Jung, Sooyoung, and Jun-Ho Huh. 2019. "An Efficient LMS Platform and Its Test Bed. *Electronics* 8:154.
- Kadir, Abdul. 2018. "Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Analisis Statistika Mahasiswa Ftik IAIN Kendari." *Al-Izzah* 13 (1)(1):1–15.
- Karwati, Euis. 2014. "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (e-Learning) Terhadap Mutu Belajar." *Penelitian Komunikasi* 1(17):41–54.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa*. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Lee, Joohee and Leisa Martin. n.d. "Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions." *The International Review of Research in Open and Distributed Learning* 18 (5)(5):148–72.
- Lestari, Indah. 2015. "Evaluasi Fungsionalitas Learning Management System Berdasarkan ISO/IEC 9126-2." *Jurnal Sains, Teknologi Dan Industri* 13(1):123–29.
- Moehariono, Edi Dr. MS. 2012. "Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi." Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muntashofi, Badria, and Kurjono. 2015. "Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Survey Pada Mahasiswa Angkatan 2012 Kelas B Program Studi Pendidikan Akuntansi UPI)." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan* 3(1):1–12.
- Putri, Vera Rahma. 2018. "Memaksimalkan Kompetensi Guru Melalui Fitur Kelas Maya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Inovasi Pembelajaran Jaman Now." Pp. 323–32 in 3rd International Conference on Education 2018. Batusangkar: IAIN Batusangkar.
- Putri, Wakhidati Nurrohmah. 2017. "Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah." *Lisania Journal of Arabic, Education and Literature* 1(1):1–16.
- Riyanto, and Lantif Diat Prasajo. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan: Membahas Materi Dasar Teknologi Informasi Yang Wajib Dikuasai Pemula TI*. Yogyakarta: Gava Media.
- Rosenberg, Marc J. 2001. *E- Learning: Strategies for Delivering Knowledge in Digital Age*. New York: Mc Graw-Hill.
- Rusman, Cepi Riyana, and Deni Kurniawan. 2012. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Mengembangkan Profesionalitas Guru*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, Rahmat. 2013. "E-Learning Moodle Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Teknologi Informasi Dan Komunikasi Tingkat SMP." *Jurnal Imiah Guru "COPE"* 1(XVII):1–7.
- Sianturi, Sondang Ratnauli and Lisum, Kristina. 2018. "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Evaluasi E-Learning Pada Institusi Keperawatan Di Jakarta Dan Depok." *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4 (2)(2):122–30.
- Simanihuruk, Lidia, Janner Simarmata, and Acai Sudirman. 2019. *E- Learning: Implementasi, Strategi, Dan Inovasinya*. 1st ed. edited by Toni Limbong. Yayasan Kita Menulis.
- Siregar, Syofian. 2017. "Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan SPSS." Sugiono. 2016. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan r & D." Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*.
- Sunarni, Trianto dan. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 5th ed. Jakarta: prestasi Pustaka.
- Suwastika, I. Wayan Kayun. 2018. "Pengaruh E-Learning Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Sistem Dan Infromatika (JSI)* 13(1):1–5.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. 10th ed. edited by Junwinanto. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. 2013. *Manajemen Kinerja Edisi Ketiga*.